

BAB II

LANDASAN TEORI

A. PENTINGNYA BELAJAR MEMBACA AL QUR'AN

Al Qur'an adalah kitab suci yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW sebagai salah satu rahmat yang tiada tara bagi alam semesta dan pedoman hidup atau petunjuk bagi setiap manusia yang berakal sehat, yang bernilai sebagai sumber penggerak. Sebagaimana firman Allah dalam surat Al Baqarah ayat 2 dan 185 yang berbunyi:

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ فِيهِ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

Terjemahannya: “Kitab (Al Qur'an) ini tidak ada keraguan padanya; petunjuk bagi mereka yang bertaqwa.” Q.S Al Baqarah: 2.

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ
وَمَن

كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ
وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ

مَا هَدَيْكُمْ وَعَلَّامٌ لِّلْغُورَىٰ ﴿١٨٥﴾

Terjemahnya: “bulan ramadhan adalah (bulan) yang didalamnya diturunkan Al Qur'an, sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu dan pembeda (antara yang benar dan yang bathil). Q.S Al Baqarah: 185.

Di dalam Al Qur'an, wahyu-wahyu Ilahi dikumpulkan dan menjadi nasihat, petunjuk dan pelajaran bagi semua orang yang mempelajari dan mengamalkannya. Tidak hanya itu, Al Qur'an juga merupakan kitab suci terakhir

yang diturunkan oleh Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan malaikat Jibril, yang isinya mencakup seluruh prinsip-prinsip syariat yang tidak terdapat dalam kitab-kitab sebelumnya. Sebagaimana disebutkan dalam firman Allah dalam surat al-Bajinah ayat 2 dan 3 yang berbunyi:

رَسُولٌ مِّنَ اللَّهِ يَتْلُو صُحُفًا مُّطَهَّرَةً فِيهَا كُتِبَ قِيمَةٌ

Definisi Al-Qur'an menurut Syekh Manna' El Kathan adalah mukjizat Islam, semakin maju ilmu pengetahuan, semakin terbukti keabsahan mukjizatnya. Allah Ta'ala mengabarkan kepada Nabi Muhammad saw. untuk membebaskan manusia dari berbagai kegelapan hidup menuju Cahaya Ilahi dan membimbing mereka ke jalan yang benar. Rasulullah menyampaikannya kepada para sahabatnya sebagai orang Arab setempat, yang tentu saja dapat memahami karakternya. Jika ada sesuatu yang tidak jelas bagi kaum Majusi dalam ayat-ayat yang mereka terima, mereka bertanya langsung kepada Rasulullah.¹

Adapun pengertian belajar, seperti yang dijelaskan oleh M. Ngalim Purwanto adalah sebagai berikut:

- a. Belajar adalah suatu perubahan dalam perilaku, dimana perubahan tersebut dapat mengarah pada perilaku yang lebih baik, tetapi juga ada kemungkinan mengarah pada perilaku yang lebih buruk.²
- b. Belajar adalah perubahan yang terjadi melalui latihan atau pengalaman; dalam arti bahwa perubahan yang disebabkan oleh pertumbuhan atau

¹ Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an* (Pustaka Al-Kautsar, 2018).

² Herawati Herawati, 'Memahami Proses Belajar Anak', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Anak*, 4.1 (2020), Pp. 27–48.

kematangan tidak dianggap sebagai hasil belajar; seperti perubahan yang terjadi pada diri seorang anak.³

- c. Tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut beberapa aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis. Seperti: perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah/berpikir, ketrampilan, kecakapan, kebiasaan, ataupun sikap.⁴

Dengan membaca Al Qur'an, bahkan jika kita tidak mengerti, kita masih memiliki pahala satu huruf, seperti yang Nabi SAW gambarkan dalam hadisnya,

عن عَبْدِ اللَّهِ بْنِ مَسْعُودٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
مَنْ كَتَبَ اللَّهُ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ: الْم حَرْفٌ، وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ،
قَرَأَ حَرْفًا مِنْ وَلَاَمٍ حَرْفٌ، وَمِيمٌ حَرْفٌ

Dari 'Abdullāh bin Mas'ūd *radīyallāhu 'anhu*, beliau berkata, "Rasulullah *ṣallallāhu 'alaihi wa sallam* bersabda, 'Barangsiapa membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-Qur'an), maka baginya satu pahala kebaikan dan satu pahala kebaikan akan dilipat gandakan menjadi sepuluh kali, aku tidak mengatakan *alif lām mīm* itu satu huruf, akan tetapi *alif* satu huruf, *lām* satu huruf dan *mīm* satu huruf.'" (H.R. Tirmizī).⁵

Oleh karena itu, membacanya mempunyai etika dhohir dan batin.

Diantara etika-etika dhohir adalah membacanya dengan tartil. Makna membaca

³ Syarifah Ainun Harahap and others, 'Belajar Dan Pembelajaran', *Penerbit Tahta Media*, 2023 <<http://tahtamedia.co.id/index.php/issj/article/view/70>> [accessed 23 May 2024].

⁴ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Pt Remaja Rosdakarya Bandung, 2019).

⁵ Syeikh Utsman Bin Hasan Asy-Syakir Al-Khaubawiy, *Durrotun Nashihin Untaian Mutiara Nasehat*, (Penerjemah: H.M. Fadlil Said An- Nadwi), (Surabaya: Al Hidayah, 2006), Hlm 626.

dengan tartil adalah dengan perlahan-lahan, sambil memperhatikan huruf-huruf dan barisnya.⁶

1. Kemampuan Membaca Al Qur'an

Kata kemampuan menurut kamus besar bahasa Indonesia Kemampuan berasal dari kata mampu yang berarti kuasa (bisa, sanggup) melakukan sesuatu, sedangkan kemampuan berarti kesanggupan, kecakapan, kekuatan.⁷ Namun dalam bukunya tentang kemampuan, Mulyasa menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kemampuan adalah potensi yang dimiliki seseorang untuk melakukan tugas atau pekerjaan yang harus dilakukannya.⁸ Sedangkan menurut Mc Shane dan Glinow dalam Buyung, (kemampuan adalah kecerdasan alami dan kemampuan yang dipelajari diperlukan untuk menyelesaikan suatu tugas).⁹

Kemampuan membaca merupakan kebutuhan nyata dalam kehidupan sehari-hari manusia. Kemampuan membaca merupakan faktor yang sangat penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Kemampuan membaca siswa juga merupakan kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua kemampuan pemerolehan informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan ini. Dengan membaca, siswa dapat mencari informasi,

⁶ Yusuf Al-Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Quran* (Gema Insani Press, 1999).

⁷ Desi Anwar, 'Kamus Bahasa Indonesia Modern', Surabaya: Amelia, 2002.

⁸ Coki Siadari, 'Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Para Ahli', *Tersedia: Pengertian Kemampuan (Ability) Menurut Para Ahli/ Kumpulan Pengertian [17 Februari 2023]*, 2015.

⁹ 'Analisis Posisi Variabel Kemampuan Dalam Penelitian-Penelitian Perilaku Organisasi Pendidikan | Desiga | Pendidikan' [Accessed 13 February 2024].

memperoleh pengetahuan, memperkaya pengalaman dan mempelajari segala sesuatu.¹⁰

Kemampuan membaca kitab suci Al-Qur'an merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap muslim, karena kunci utama pelaksanaan ibadah bagi setiap jiwa muslim adalah kemampuan membaca dan melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an, oleh karena itu, seorang muslim dan muslimah harus mampu membaca dan menghafal kitab suci Al-Qur'an dengan baik dan benar, dan apabila seorang muslim tidak mampu membaca kitab suci Al-Qur'an, maka hal tersebut akan menjadi penghalang baginya dalam beribadah.¹¹

Siswa yang tidak mampu membaca Al Qur'an dengan baik, maka akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran di kelas, mereka akan kesulitan menangkap dan memahami seputar informasi yang disajikan di hadapan mereka. Kemampuan dibangun atas dasar kesiapan, ketika kemampuan ditemukan pada diri seseorang, berarti seseorang tersebut sudah siap untuk melakukan hal itu.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kemampuan membaca adalah keterampilan yang dimiliki seseorang untuk melakukan kegiatan yang sangat kompleks yang mencakup aktifitas

¹⁰ Vina Rohmatul Afifah, 'Analisis Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Terhadap Kesiapan Memasuki Sekolah Dasar Di Tk Muslimat Nu 001 Ponorogo' (Unpublished Diploma, Iain Ponorogo, 2021).

¹¹ Rama Joni, Abdul Rahman, and Eka Yanuarti, 'Strategi Guru Agama Desa dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'a Warga Desa', *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 3.1 (2020), pp. 59–74, doi:10.31539/joeai.v3i1.1289.

fisik dan mental untuk mengenal, memahami makna dari suatu simbol atau tulisan.

2. Fungsi Membaca Al Qur'an

a. Al Qur'an Sebagai Petunjuk Bagi Umat Manusia

Dalam konteks pendidikan, Al-Qur'an adalah sumber dari tujuan pendidikan. Pendidikan Islam tidak dapat dipisahkan dari kajian terhadap ayat-ayat Al-Qur'an. Dalam hal ini, pemaknaan terhadap ayat Alquran menjadi penting untuk memahami kandungan pendidikan yang ada di dalamnya.

Agama Islam memberi arti penting bagi pembelajaran Al Qur'an karena itu adalah kode perilaku yang lengkap. Islam sangat mementingkan pengetahuan, pembelajaran dan pendidikan. Ketika Al Quran diturunkan, kata pertamanya adalah "Iqra", yang artinya membaca.¹²

Al-Qur'an memberikan petunjuk agar manusia dapat terus berjalan di jalan yang benar. Ini berarti manusia harus hidup dengan baik dan benar, atau dengan kata lain, di jalan yang benar. Al-Qur'an menjelaskan apa yang buruk dan apa yang baik, serta peringatan untuk terus bertakwa kepada Allah.

b. Al Qur'an sebagai sumber pokok ajaran islam

Al-Qur'an, sebagai sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam, mengajarkan dan mengajak manusia untuk selalu menggunakan akal dan

¹² 'Fungsi Al Quran Bagi Umat Manusia, Beri Petunjuk Kehidupan', *Merdeka.Com*, 2020. Accessed 6 March 2024].

pikirannya untuk memikirkan segala ciptaan Allah SWT dan selalu mengambil pelajaran darinya. Sebagai sumber ajaran Islam, Zulkabiri meyakini bahwa Alquran telah menunjukkan keistimewaannya. Keindahan redaksi yang digunakan dalam Alquran, ketepatan makna dan kesempurnaan tujuan yang dikandungnya, baik yang berkaitan dengan bidang khaliqi, yang berkaitan dengan alam semesta makro maupun mikro, dan bidang khuluqi yang berkaitan dengan 'manusia'. budaya dan peradaban.¹³

Pendidikan Islam yang secara ideal bersumber atas ajaran Islami yang tersirat maupun tersurat dalam Al-Qur'an dan sunnah tetap menjadi rujukan untuk memaknai hakikat pendidikan yang berkembang selama ini. Pendidikan Islam memberikan ruang wacana untuk solusi krisis kemanusiaan yang diakibatkan oleh pendidikan sekuler. Muhammad Quthb mengungkapkan bahwa jika pendidikan ingin bernuansa teologis dan humanistik, hendaknya didasarkan pada sumber pokok ajaran Islam; Al-Qur'an dan sunnah.¹⁴

Harun Nasution menyampaikan pendapat Muhammad Abduh yang menyatakan bahwa Al-Qur'an menempati posisi tertinggi. Dalam kajian rasional Islam, meskipun akal sehat mampu mengetahui baik dan buruk, benar dan salah, namun tidak mampu mengetahui hal-hal yang bersifat gaib. Dalam konteks inilah, menurut Harun Nasution, fungsi dan peran Al

¹³ Rudi Ahmad Suryadi, 'Al-Qur'an Sebagai Sumber Pendidikan Islam', 20.2 (2022).

¹⁴ Suryadi, 'AL-QUR'AN SEBAGAI SUMBER PENDIDIKAN ISLAM'.

Qur'an. Hasan Hanefi juga mengemukakan pendapat yang senada bahwa al-Qur'an merupakan sumber ajaran Islam, tidak hanya dalam pembangunan dan pengembangan ilmu pengetahuan Islam, tetapi juga merupakan sumber inspirasi bagi pergerakan umat Islam dalam lima belas abad sejarah Islam.¹⁵

c. Al Qur'an Sebagai Peringatan dan Pelajaran

Al-Qur'an merupakan kumpulan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam mencapai kebahagiaan dan keridhaan Allah di dunia dan akhirat. Al-Qur'an sebagai mukjizat terbesar Nabi Muhammad SAW diturunkan dengan menggunakan susunan kalimat dan kata per kata yang mengandung ungkapan bahasa dan sastra yang tinggi, dan keberadaan al-Qur'an juga bukan hanya semata untuk menjadi bahan bacaan biasa meskipun dengan membacanya juga mengandung nilai ibadah, namun lebih dari itu, kehadirannya harus dipahami, dihayati, dipedomani, diamalkan dan diungkap rahasia kebenaran yang terkandung di dalamnya.¹⁶

Dalam pengembangan pengetahuan dan pemikiran ilmiah, penting untuk memperhatikan sudut pandang tertentu. Ilmu pengetahuan diharapkan bersifat otonom, berbeda dan terpisah dari ilmu-ilmu lainnya.

¹⁵ Rudi Ahmad Suryadi, *Ilmu Pendidikan Islam* (Deepublish, 2018).

¹⁶ Ainin Nafisyah, 'Mempelajari Dan Mengajarkan Al-Qur'an Sebagai Habitus (Studi Living Hadis Di Pondok Pesantren Putri Ali Maksu Krapyak Komplek Hindun Annisah Dengan Pendekatan Teori Pierre Bourdieu)' (Unpublished Phd Thesis, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016) [Accessed 23 March 2024].

Pandangan ini akan menghasilkan objek formal ilmu yang objek materialnya bisa jadi sama dengan ilmu-ilmu lain, sehingga yang dihasilkan adalah manusia yang parsial. Di satu sisi, al-Qur'an dalam penyajian ayat-ayatnya menjelaskan dan membedakan tujuan pendidikan, seperti pendidikan mental, pendidikan fisik, pendidikan spiritual, pendidikan moral dan pendidikan sosial. Semua hal tersebut dapat dibedakan, namun tidak dapat dipisahkan. Semuanya bermuara pada satu sumber pemahaman, yaitu tauhid untuk mencapai keridhaan Allah Swt.

3. Metode Belajar membaca Al Qur'an

Penggunaan metode yang tepat akan mempermudah proses pembelajaran dan tujuan pembelajaran akan tercapai serta peserta didik akan mendapatkan hasil belajar yang baik. Dalam praktek, tidak semua metode digunakan sekaligus pada saat yang sama untuk penyajian materi dan pencapaian tujuan pembelajaran yang berbeda.¹⁷

a. Metode Iqra'

Metode Iqra' adalah media atau metode pengajaran Al-Qur'an yang berbasis pada pengenalan huruf hijaiyah, yang diadaptasi dari jilid 1 hingga jilid 6. Tujuan khusus dari metode Iqra' adalah untuk mempercepat dan memperlancar bacaan Al-Qur'an, baik panjang maupun pendek, serta pengetahuan tentang kaidah-kaidah tajwid.

¹⁷ Yuliana Siti Julaeha And Dedih Surana, 'Pengelolaan Pembelajaran Membaca Al-Qur'an[™] An Melalui Metode Al-Barqy Di Sdit Al-Amanah Lembang', *Prosiding Pendidikan Agama Islam*, 2018, Pp. 127–32.

Kelebihan dari metode Iqra' ini adalah mudah dibawa dan dilengkapi oleh beberapa petunjuk teknis pembelajaran bagi guru serta siswa, bersifat privat (individual) siswa menghadap langsung pada guru untuk memperoleh bimbingan langsung secara individual, sistematis dan mudah diikuti. Adapun kekurangannya dari metode Iqra' yaitu bacaan tajwid tidak dikenalkan sejak dini, tidak dianjurkan menggunakan irama murottal, anak kurang tahu nama-nama huruf hijaiyah karena tidak diperkenalkan sejak awal pembelajaran.¹⁸

b. Metode sorogan

Metode sorogan adalah sistem pengajaran di mana murid, biasanya yang pandai, menyodorkan sebuah kitab kepada guru untuk dibaca di hadapan guru. Dalam sistem pengajaran model ini, seorang murid harus benar-benar menguasai ilmu yang dipelajarinya sebelum dinyatakan lulus, karena sistem pengajaran ini diawasi langsung oleh guru.¹⁹ Sedangkan sorogan adalah metode pengajaran dengan cara santri menghadap guru seorang demi seorang dengan membawa kitab yang akan dipelajari.²⁰

Metode sorogan adalah sistem pengajaran di mana murid, biasanya yang pandai, menyodorkan sebuah kitab kepada guru untuk dibaca di hadapan guru. Dalam sistem pengajaran model ini, seorang murid harus

¹⁸ Nur Indah Sari Eli, 'Pola Komunikasi Dakwah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al Qur'an Di Tpq Ar-Riyadh Dusun V Blok Meyer Landbaw Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus' (Unpublished Phd Thesis, Uin Raden Intan Lampung, 2023).

¹⁹ Moh Afif, 'Penerapan Metode Sorogan Dalam Meningkatkan Baca Kitab Di Pondok Pesantren Tarbiyatun Nasyiâ€™ In: Artikel', *Kabilah: Journal Of Social Community*, 4.2 (2019), Pp. 34–43.

²⁰ H. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Di Indonesia: Historis Dan Eksistensinya* (Prenada Media, 2019) [Accessed 24 May 2024].

benar-benar menguasai ilmu yang dipelajarinya sebelum dinyatakan lulus, karena sistem pengajaran ini diawasi langsung oleh guru.²¹

c. Metode Qira'ati

- 1) Dapat digunakan pengajaran secara klasikal dan individual.
- 2) Guru menjelaskan materi utama, kemudian siswa membaca sendiri.
- 3) Siswa membaca tanpa mengeja
- 4) Sejak permulaan Pelajaran, siswa diminta untuk membaca dengan benar dan tepat.

Kelebihan dari metode qiraat ini adalah pembelajaran lebih efektif dan lebih terjadwal, karena untuk menjadi ahli qiraat, seseorang harus mendapatkan syahadat dari qiraat pusat yang membuktikan bahwa orang tersebut benar-benar ahli dalam bidang Al Qur'an dan dapat mempelajari qiraat.

d. Metode Ummi

Dalam pengertian luas, metode ummi adalah metode atau cara praktis membaca dan menghafal Al Qur'an dengan baik dan benar menggunakan pendekatan Bahasa ibu (menunjukkan kesabaran dan kasih sayang selayaknya seorang ibu). Ada tiga unsur yang digunakan dalam metode ummi, yaitu:

- 1) Direct Method (metode langsung)

²¹ Samsul Nizar, 'Sejarah Pendidikan Islam: Menelusuri Jejak Sejarah Pendidikan Era Rasulullah Sampai Indonesia', 2007 [Accessed 24 May 2024].

Metode langsung adalah membaca ayat Al Qur'an secara langsung, tidak pakai dieja atau diuraikan, dan dengan sedikit penjelasan.

2) Repetition (diulang-ulang)

Membaca Al Qur'an secara berulang-ulang. Hal ini dianalogikan seperti seorang ibu yang biasanya mengulang-ulang kata atau kalimat saat mengajarkan Bahasa kepada anaknya.

3) Kasih sayang tulus

Seorang guru dalam mengajarkan Al Qur'an sebaiknya guru meneladani sosok ibu agar dapat menyentuh hati anak didiknya.

e. Metode Tilawati

Sebuah panduan belajar membaca Al-Qur'an, yang kemudian disebut metode Tilawati, yang terdiri dari enam jilid. Secara khusus, buku ini menggunakan pendekatan klasikal dan individual yang seimbang. Sebagai sebuah metode baru, menciptakan para master di Jawa Timur menawarkan spesifikasi sebagai berikut:²²

- 1) Metode tilawati terdiri dari atas 6 jilid buku termasuk ghorib dan musykilat. Tiap-tiap jilid berbeda warna cover.
- 2) Setiap jilid dilengkapi dengan layar yang berisi 20 halaman. Fungsi demonstrasi akan membantu siswa belajar dengan cara tradisional dan

²² Abdullah Farid And Sigit Purwaka, 'Implementasi Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Pada Santri Tpq Ababil Sentani Kabupaten Jayapura', *Waniambey: Journal Of Islamic Education*, 3.1 (2022), Pp. 52–65, Doi:10.53837/Waniambey.V3i1.324.

mempermudah penguasaan materi karena demonstrasi ini akan diulang-ulang (demonstrasi dapat dilakukan 17 sampai 21 kali).

- 3) Menggunakan irama lagu rosti, sebagai lagu dasar yang mudah difahami dan ditirukan.

4. Indikator Kemampuan Membaca Al Qur'an

a. Ketepatan pada makhraj

Makharijul huruf adalah tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Dalam materi makharijul huruf ini yang ditegaskan adalah cara membunyikan huruf hijaiyah sesuai dengan tempat keluarnya huruf. Huruf-huruf yang dimaksud adalah.²³

ا ب ت ث ج ح خ د ذ ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ
ف ق ك ل م ن و ه ء ي

Ketepatan pada makhrajnya adalah ukuran betul atau tidaknya mengeluarkan huruf hijaiyah pada makhrajnya. Huruf hijaiyah merupakan huruf pokok yang digunakan untuk menulis Al-Qur'an. Huruf hijaiyah terdiri atas 30 huruf yang perlu dihafal. Membacanya harus dimulai dari kanan menuju kiri.²⁴ Huruf yang digunakan untuk menuliskan Al – Qur'an adalah huruf arab disebut huruf hijaiyah. Dalam Al-Qur'an kita dapati ada 28 huruf.²⁵

²³ Safarina Ariani, "Program Bengkel Mengaji (Upaya Meningkatkan Kemampuan Tahsin Al-Qur'an Mahasiswa Pai), *Jurnal Mudarrisuna*, Vol. 5, No. 1, Juni Tahun 2015 Hlm. 13.

²⁴ Suku Radja, *30 Hari Pintar Baca Al-Qur'an*, Jogjakarta: Najah, 2011, Hlm. 11.

²⁵ Abdul Chaer, *Al-Qur'an Dan Ilmu Tajwid*, Jakarta: Rineka Cipta, 2012, Hlm. 14.

Dalam membaca Al-Qur'an setiap huruf-huruf tersebut mempunyai cara untuk membacanya. Maka diperlukan guru, Ustadz atau Kyai untuk membantu memahami tentang tata cara palafalan huruf-huruf hijaiyah. Secara umum huruf-huruf tersebut dikelompokkan menjadi lima kelompok yaitu²⁶:

- 1) Al-jauf (rongga mulut), yaitu huruf **و**, **أ**, **ي**, dan **و**.
- 2) Al-halq (kerongkongan) Bagian ini dibagi lagi menjadi tiga kelompok. Pertama, kelompok pangkal kerongkongan, yaitu, **ء** (hamzah) dan **هـ**, Kedua, tengah kerongkongan, yaitu huruf **ع** dan **ح**. Ketiga, ujung kerongkongan, yaitu huruf **غ** dan **خ**.
- 3) Al-lisan (lidah), terbagi menjadi beberapa kelompok. Antara pangkal lidah dan langit- langit keras yaitu huruf **ق** dan **ك**. Antara lidah dan langit-langit keras, yaitu huruf **ش**, **ج**, dan Antara tepi lidah dan gusi gigi atas , yaitu huruf **ض**. Antara tepi ujung lidah dan langit- langit keras, yaitu huruf **ل**. Antara ujung lidah dan gigi atas, yaitu bunyi **ر**. Antar ujung lidah bagian luar dan gigi atas, yaitu huruf **ن**. Antara ujung lidah dan pangkal gigi atas, yaitu huruf **ط**, **د**, dan **ت**. Antara ujung lidah dengan kedua ujung gigi atas dan bawah, yaitu huruf **ظ**, **ث**, dan **ذ**. Antara ujung lidah dengan ujung gigi bawah, yaitu huruf **ص** dan **ز**.
- 4) Al-khaisyum (rongga hidung), yaitu keluaranya huruf dengung, yaitu huruf **م** atau **ف** ketika bertasydid.

b. Tartil dalam membaca Al Qur'an

²⁶ Abdul Chaer, *Al-Qur'an....*, Hlm, 19-20.

Allah SWT mengatakan, jika kamu ingin merasakan indahnya shalat malam, bacalah Al Quran dalam shalatmu dengan tartil. Para ulama tafsir menjelaskan bahwa maksud tartil adalah membacanya dengan pelan, tidak tergesa-gesa, sehingga masing-masing huruf ditampilkan pada posisinya, sesuai dengan kaidah *makharijaul huruf*, serta menjaga dengung dan panjang pendeknya sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

Berdasarkan ini membaca Al Quran dengan tartil tidak disyaratkan memahami kandungannya. Apabila telah belajar dengan benar bagaimana cara mempraktikkan bacaan Al Quran, cukuplah itu menjadi bekal dalam membacanya.

Hampir semua orang mengalami ketidaksempurnaan dalam pengucapan huruf atau dalam memahami isinya. Tugas kita bukanlah memaksakan diri untuk mencapai kesempurnaan karena tidak ada orang yang sempurna. Tetapi tugas kita adalah belajar membaca dengan benar, dan kemudian berlatih secara maksimal.

c. Ketepatan pada tajwidnya

Tajwid adalah membaca huruf sesuai dengan hak-haknya. Ilmu tajwid di dalamnya mencakup hukum bacaan nun sukun atau tanwin, mim sukun, huruf mad, dan sebagainya. Tujuan dari ilmu tajwid sendiri adalah untuk dipraktikkan dalam membaca Al Qur'an, bukan hanya untuk melafalkan saja.

Menurut Adil Kamal, arti tajwid secara bahasa adalah at-tahsin atau berbuat baik, sedangkan menurut istilah adalah melafalkan setiap

huruf Al-Qur'an sesuai dengan mahrajinya sesuai dengan sifat-sifat huruf yang akan dibaguskan. baik menurut sifat asalnya maupun menurut sifat-sifat yang baru.²⁷

Tujuan ilmu tajwid adalah agar seseorang membaca Al-Qur'an dengan fasih dan sesuai dengan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW, serta dapat menjaga lisannya dari kesalahan-kesalahan.

Ada beberapa hal yang berkaitan dengan ilmu tajwid, diantaranya adalah ghunnah, hukum nun sukun dan tanwin, hukum mim mati, idgham, mad, ra' tarqiq dan ra' tafkhim, qalqalah, waqaf, huruf syamsiyah dan huruf qomariyah, dan lain sebagainya.

5. Adab Membaca Al Qur'an

Membaca Al-Quran adalah ibadah yang sangat mulia. Kegiatan ini merupakan kegiatan yang bernilai pahala. Terlebih lagi jika disertai dengan niat untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. sekaligus merenungkan ayat-ayat-Nya, kegiatan ini akan menjadi sebuah ketaatan yang berpahala besar. Diharapkan persiapan yang matang dengan tetap menjaga etika sebelum dan saat membaca Al-Qur'an akan memberikan hasil yang sempurna.

Menurut Imam Nawawi, pembaca Al-Qur'an harus memperhatikan perilaku batin, bahkan sebelum membaca Al-Qur'an, ia harus menanamkan niat yang tulus di dalam hatinya, yaitu untuk menghadirkan rasa permohonan kepada Allah, dan harus membaca Al-Qur'an. . jika ia melihat Allah

²⁷ Muhammad Iqbal And M. Jamil, 'Alquran Imamku: Telaah Mendalam Mengenai Ulumul Quran', 2018. Pdf> [Accessed 24 May 2024].

(meskipun ia tidak melihat Allah), maka sesungguhnya Allah melihatnya.²⁸

Berikut adab-adab yang perlu diperhatikan, diantaranya:

- 1) Disunahkan untuk mensucikan diri dari hadas besar dan kecil terlebih dahulu, karena membaca al-Qur'an merupakan dzikrullah yang paling utama.
- 2) Disunahkan menggosok gigi terlebih dahulu sebelum memulai membaca al-Qur'an, agar mulut menjadisuci dan bersih.
- 3) Disunahkan duduk dengan menghadap kiblat dalam keadaan khusyu', tenang serta menundukkan kepala.

Orang yang membaca Al Qur'an disunahkan menghadap kiblat karena kiblat merupakan arah paling utama disbanding arah lain. Selain itu dianjurkan pula agar duduk dengan khusyu' dan tenang sebab hal ini akan memudahkan seseorang mencapai keseriusan bacaan.

- 4) Disunahkan membaca isti'adzah (ta'awudz) sebelum memulai membaca al-Qur'an. Hendaknya membaca basmalah pada setiap permulaan surat kecuali permulaan surat At-Taubah.
- 5) Disunahkan membaca al-Qur'an dengan memikirkan maksud ayat dan berusaha memahaminya, karena itulah tujuan yang agung dan penting dalam membaca al Qur'an.

²⁸ Yusron Masduki, 'Implikasi Psikologis Bagi Penghafal Al-Qur'an', *Medina-Te : Jurnal Studi Islam*, 14.1 (2018), Pp. 18–35, Doi:10.19109/Medinate.V14i1.2362.

- 6) Disunnahkan memperindah suara dalam membaca al-Qur'an, apabila tidak bisa maka hendaknya tetap menjaga bacaan itu sesuai dengan ilmu tajwid.
- 7) Bersujud Ketika membaca ayat Sajadah.
- 8) Mengenakan pakaian yang pantas dan menutup aurat.
- 9) Memperhatikan tanda waqaf dan tanda baca lainnya.
- 10) Mulut tidak berisi makanan Ketika membacanya
- 11) Disunnahkan membaca al-Qur'an dengan suara yang jelas/keras,

Membaca dengan suara yang keras lebih penting dan dapat memberikan inspirasi bagi pembacanya. Selain itu, juga dapat membangkitkan semangat dan gairah dalam jiwa untuk lebih banyak beraktivitas, memalingkan telinga ke arah bacaan Al-Qur'an dan membawa manfaat bagi para pendengarnya, dan juga memusatkan segenap perasaan untuk lebih banyak berpikir dan merenungkan serta memikirkan ayat-ayat yang sedang dibaca. Namun jika dikhawatirkan suara jahr akan menimbulkan perasaan riya, atau mengganggu orang lain, misalnya mengganggu orang yang akan shalat, maka membaca Al-Qur'an dengan suara pelan lebih utama.

- 12) Disunnahkan membaca al-Qur'an di tempat yang bersih, adapun tempat yang paling utama adalah di masjid.

Kondisi lingkungan seseorang dapat mempengaruhi kondisi kejiwaan dan konsentrasinya. Oleh karena itu, faktor waktu dan tempat sangat berpengaruh terhadap orang yang akan membaca Al Qur'an.

Berikut ini beberapa tempat dan waktu yang tepat untuk membaca Al Qur'an:

a. Tempat untuk membaca Al Qur'an.

1. Di tempat-tempat yang suci.
2. Tempat paling utama adalah masjid.
3. Di dalam kendaraan saat melakukan perjalanan untuk tujuan baik.

b. Waktu untuk membaca Al Qur'an.

1. Semua waktu boleh digunakan untuk membaca Al Qur'an, tidak ada larangan membaca Al Qur'an karena faktor waktu.
 2. Waktu paling utama adalah Ketika sedang shalat, pada malam hari terutama pertengahan malam yang akhir, diantara waktu magrib dan isya', serta sehabis shalat shubuh.
 3. Ketika sedang bersemangat membaca Al Qur'an.
- 13) Suara bacaan Al Qur'an jangan sampai mengganggu orang yang tengah melaksanakan shalat.²⁹

B. SANTRI BARU PONDOK PESANTREN

1. Pengertian Santri baru

Santri adalah siswa yang tinggal di pesantren, guna menyerahkan diri.

Ini merupakan persyaratan mutlak untuk memungkinkan dirinya menjadi anak didik kyai dalam arti sepenuhnya. Dengan kata lain, ia harus memperoleh kerelaan sang kyai, dengan mengikuti segenap kehendaknya dan

²⁹ Agus Hidayatullah and others, 'ALJAMIL: Al-Qur'an Tajwid Warna, Terjemah PerKata, Terjemah Inggris', Bekasi: Cipta Bagus Segara, 2012.

melayani segenap kepentingannya. Santri merupakan unsur pokok dari suatu pesantren.³⁰

John E. menyebut istilah “santri” berasal dari Bahasa tamil, yang berarti guru ngaji. Istilah santri itu berasal dari kata “cantrik” diartikan seseorang yang selalu menyertai guru kemana guru pergi dan menetap.³¹

Santri baru merupakan bagian dari santri tingkat awal, yaitu santri yang baru masuk ke dalam pondok pesantren dan baru mulai mengikuti seluruh kegiatan pondok pesantren, baik dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan ekstrakurikuler. Santri yang belajar di pondok pesantren tidak hanya berasal dari daerah tempat pondok pesantren tersebut berdiri, tetapi juga dari luar kota bahkan ada yang berasal dari luar provinsi. Dengan demikian, setiap santri yang berasal dari daerah yang berbeda secara otomatis akan menempati tempat tinggal baru di asrama, yang tentu saja akan berbeda dengan tempat tinggal sebelumnya dan dengan santri-santri lain yang berasal dari latar belakang budaya dan tempat tinggal yang berbeda. Siswa SMP dan SMA biasanya adalah anak-anak yang memasuki usia remaja.³²

2. Pengertian Pondok Pesantren

Menurut Didin Hafidhuddin, pondok pesantren adalah salah satu lembaga di antara lembaga-lembaga iqamatuddîn lainnya yang memiliki dua

³⁰ Yudhi Fachrudin, ‘Model Pembinaan Karakter Santri Dalam Pendidikan Pesantren’, 3 (2020).

³¹ Ibid, Hal 73

³² Yanti Asmarani, ‘Dinamika Stres Santri Baru Di Pondok Pesantren Modern Al-Ikhlâs Desa Labunti Kecamatan Lasalepa Kabupaten Muna.’” (unpublished PhD Thesis, IAIN KENDARI, 2023) <<http://digitallib.iainkendari.ac.id/id/eprint/2278/1/1%20COVER.pdf>> [accessed 24 May 2024].

fungsi utama, yaitu fungsi kegiatan tafaqquh fi al-dîn (pengajaran, pemahaman, dan pendalaman ajaran agama Islam), serta fungsi indzhar (menyampaikan dan mendakwahkan ajaran kepada Masyarakat).³³

Dalam perkembangannya, pondok pesantren sangat menyatu dengan kehidupan masyarakat, oleh karena itu pondok pesantren sangat diterima di masyarakat bahkan kedudukan pondok pesantren di mata masyarakat cenderung di hormati dan disegani oleh masyarakat sekitar karena karismatik dan kedalaman ilmu yang dimiliki kyai dan para santrinya, maka tidak heran kalau santri terkadang di utus oleh kiyai untuk mengisi pengajian atau ceramah-ceramah di tengah-tengah masyarakat sekitar sebagai bentuk pengabdian santri kepada masyarakat sekitar.

Tujuan dari lembaga pendidikan pesantren adalah pembentukan kepribadian, penguatan akhlak dan pembekalan ilmu pengetahuan. Pondok pesantren berasal dan berkembang di Indonesia, tidak terlepas dari campur tangan para wali songo yang tersebar di pulau Jawa pada abad 15-16 Masehi. Sunan Maulana Malik Ibrahim dikenal sebagai bapak spiritual (Spiritual Father) Walisongo, dalam masyarakat santri Jawa biasanya dipandang sebagai gurugurunya tradisi pesantren di tanah Jawa.³⁴

3. Fungsi Dan Peran Pondok Pesantren

³³ Hafidhuddin Didin Hafidhuddin, *Dakwah Aktual* (Gema Insani, 1998) [Accessed 23 March 2024].

³⁴ Saifuddin Zuhri, 'Sejarah Kebangkitan Islam Dan Perkembangannya Di Indonesia', 1981.

Pondok pesantren berfungsi sebagai lembaga pendidikan, lembaga sosial, juga berfungsi sebagai pusat penyiaran agama Islam yang mengandung kekuatan resistensi terhadap dampak modernisasi, sebagaimana telah diperankan pada masa lalu dalam menentang kolonialisme.

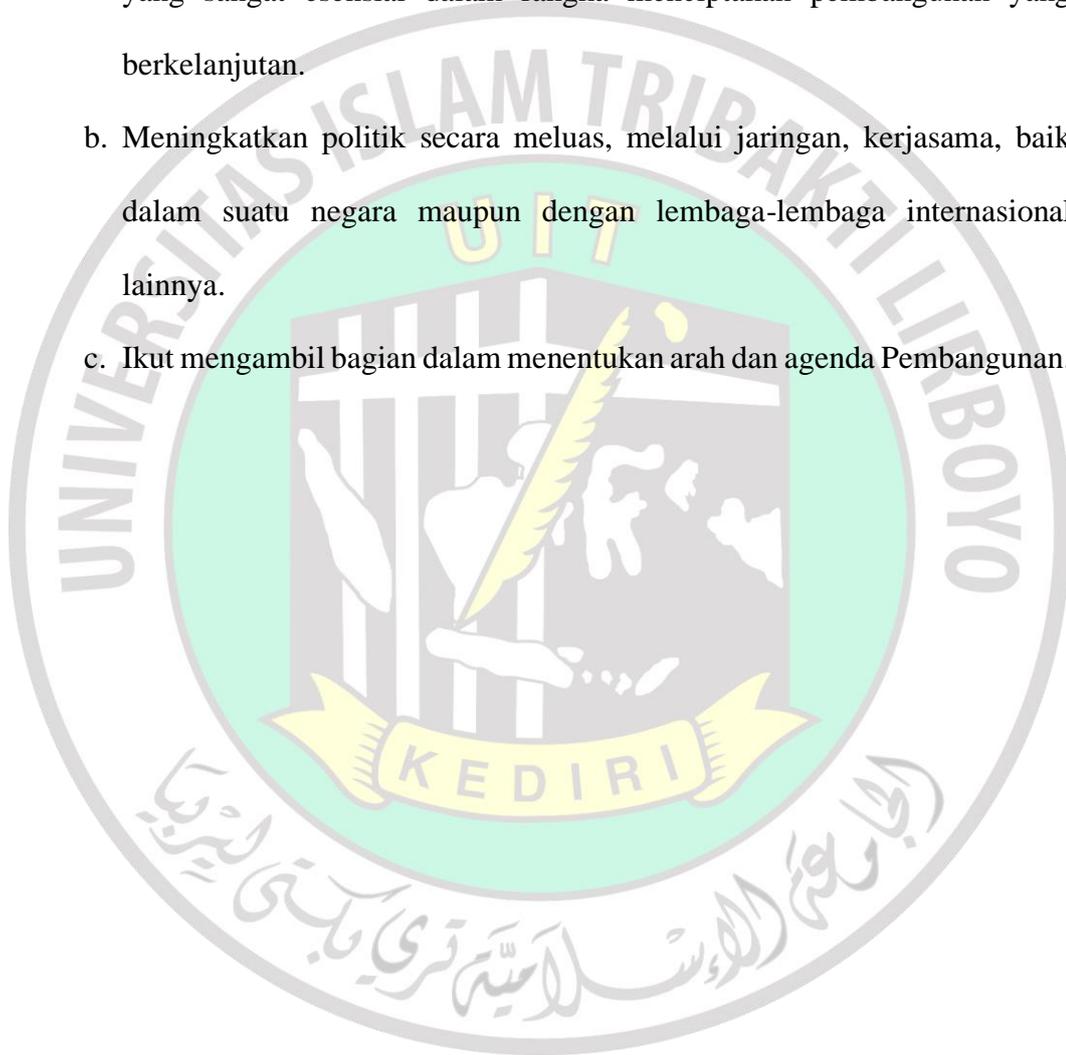
Pesantren memiliki 4 elemen yang saling berkaitan, termasuk: kyai atau pengasuh, ustadz, pengurus asrama dan santri. Salah satu peran pondok pesantren adalah sebagai wadah untuk membentuk karakter seorang santri, menimba ilmu agama dan menjadi insan kamil atau manusia yang beriman. Terdapat perbedaan sebelum dan sesudah masuk pondok. sebelum masuk pondok individu memiliki waktu yang lebih banyak untuk keluarga, kehidupan santri di asrama berbeda, hal ini dijelaskan oleh Irfan bahwa hal pertama di lingkungan baru bagi seorang santri adalah bertemu dengan orang-orang yang sebelumnya tidak dikenal dan memiliki karakter yang berbeda dalam suasana baru dan lingkungan serta tempat yang baru.

Selain itu, para santri memiliki kebiasaan baru dan memulai kehidupan sosial. Untuk itu di lingkungan yang baru harus beradaptasi untuk memulai kehidupan di asrama, adaptasi diri sangat diperlukan karena untuk dapat menjaga diri dan belajar menerima keadaan disekitarnya, santri dapat melakukan kegiatan sehari-hari di asrama, santri dapat mengatasi konflik yang mana santri memiliki konflik internal yang di hadapi oleh teman yang tidak sepaham dengannya,

Pesantren juga terkenal mampu memainkan peranan dalam pembangunan. Menurut Afan Gaffar sebagaimana dikutip Syuthon Mahmud

dan Khusnurdilo, terdapat tiga jenis peranan yang dapat dimainkan oleh pesantren, yaitu³⁵

- a. Mendukung dan memberdayakan masyarakat pada tingkat “*grassroots*” yang sangat esensial dalam rangka menciptakan pembangunan yang berkelanjutan.
- b. Meningkatkan politik secara meluas, melalui jaringan, kerjasama, baik dalam suatu negara maupun dengan lembaga-lembaga internasional lainnya.
- c. Ikut mengambil bagian dalam menentukan arah dan agenda Pembangunan.



³⁵ Moh Sulthon and Muhammad Sulthon, *Manajemen Pondok Pesantren Dalam Perspektif Global* (LaksBang PRESSindo, 2006) <<https://scholar.google.com/scholar?cluster=11314863289418378425&hl=en&oi=scholarr>> [accessed 23 March 2024].